

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk memberikan arti bahwa terdapat perbedaan dari varian residual atas observasi dalam suatu model. Dalam model yang baik maka tidak akan terdapat heteroskedastisitas apapun. Pada uji heteroskedastisitas, masalah yang muncul bersumber dari variasi dan *cross section* yang digunakan. Data cross section yang meliputi unit yang heterogen, heteroskedastisitas mungkin lebih merupakan keadilan (aturan) daripada pengecualian (Gujarati, 2006).

Pada uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas semua variabel independen tidak signifikan pada tingkat 5%, yang artinya terjadi homoskedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri. Berikut uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 5. 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.464334	0.640324	-0.725154	0.4751
(JH?)	-0.000962	0.002018	-0.476688	0.6377
LOG(PJ?)	0.019318	0.051534	0.374862	0.7109
LOG(PR?)	0.014060	0.019574	0.718288	0.4792

Sumber: Hasil olahan Eviews 7.0 Keterangan:

C = Konstanta dari Produk Domestik Regional Bruto

JH = Jumlah Hotel

PJ = Panjang Jalan PR= Pajak Restoran

Berdasarkan tabel diatas, maka variabel indeviden terbebas dari masalah heterokedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikonealiritas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antarvariabel bebas dalam penelitian. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multilinearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) , apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikonieritas.

Tabel 5. 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Centered VIF	ntered VIF
JH	0.067225	20600.27	1.687437
PJ	0.052855	130611.4	3.112393
PR	0.003934	43976.52	2.946451
C	2.104241	47141.93	NA

Sumber: Hasil olahan Eviews 7.0

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa tidak ada masalah Multikolinearitas, hal ini dapat dilihat dari nilai VIF pada Centered VIF untuk ketiga variabel independen kurang dari 10. Dimana nilai centered VIF Jumlah Hotel (JH) sebesar

1.687437 kurang dari 10, nilai centered VIF Panjang Jalan (PJ) sebesar 3.112393 kurang dari 10, dan nilai centered Pajak Restoran (PR) sebesar 2.946451 kurang dari 10.

B. Analisis Pemilihan Model

Dalam analisis model data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain model *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model*, (FEM, dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model pertama kali dalam pengujian statistik adalah dengan melakukan uji Chow untuk menentukan apakah metode *pooled* atau *fixed* yang sebaik digunakan dalam membuat regresi data panel.

Pemilihan metode pengujian data panel dilakukan pada seluruh data sampel, Uji Chow dilakukan untuk melihat metode pengujian data panel antara metode *pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika nilai F statistik pada uji Chow signifikan, maka uji Hausman dilakukan untuk memilih antara metode *Fixed Effect Model* (FEM) atau metode *Random Effect Model* (REM). Jika pada uji Hausman nilai probabilitasnya signifikan atau kurang dari alpha maka dapat disimpulkan bahwa metode *Fixed Effect Model* (FEM) yang dipilih untuk mengolah data panel.

1. Uji Chow (Uji Likelihood)

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model yang akan digunakan yaitu *Fixed Effect* atau *Common Effect*.

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Apabila probalitas chi-square diperoleh kurang dari alpha 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil dari estimasi menggunakan uji chow sebagai berikut:

Tabel 5.3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	454.594618	(6,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	164.549478	6	0.0000

Sumber: Hasil olahan eviews 7.0

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat diketahui nilai probalitas cross- section F adalah 0.0000 dan probalitas cross section Chi-square adalah 0.0000 yang lebih kecil dari alpha 5% sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pada uji chow, model yang terbaik untuk digunakan adalah model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan bertujuan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau *random effect*. Apabila hasil dari uji Hausman menunjukkan nilai probalitas yang kurang dari alpha, maka metode *Fixed effect* yang dipilih untuk mengolah data panel.

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika probalitas Chi-square yang diperoleh kurang dari alpha 5%, maka H_1 diterima dan apabila lebih besar dari 5% maka yang digunakan adalah H_0 . Berikut adalah hasil estimasi menggunakan Uji Hausman yaitu:

Tabel 5. 4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.459331	3	0.0000

Sumber: Hasil olahan Eviews 7.0

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross- section* adalah 0.0000 lebih kecil dari alpha 5% yang artinya hipotesis nol ditolak dan hipotesis saytu diterima, sehingga model yang terbaik untuk digunakan pada penelitian ini berdasarkan hasil ujia hausman adalah model *fixed effect*.

C. Analisis Model Terbaik

Pemilihan model ini menggunakan uji analisis terbaik selengkapnya dielaskan dalam tabel berikut:

Tabel 5. 5
Hasil estimasi *Common Effect*, *Fixed effect*, dan *Random Effect*

Variabel dependen PDRB	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta	42.19639	10.41728	11.30864
Std Error	4.839330	1.260116	1.261086
Prob	0.0000	0.0000	0.0000
Jumlah Hotel	0.036338	-0.000648	0.001747
Std Error	0.006119	0.003972	0.003842
Prob	0.0000	0.8718	0.6524

Panjang Jalan	-2.312745	0.213824	0.118071
Std Error	0.236095	0.101416	0.099426
Prob	0.0000	0.0452	0.2440
Pajak Restoran	-0.035562	0.197695	0.202544
Std Error	0.139958	0.038520	0.038098
Prob	0.8011	0.0000	0.0000
R²	0.864986	0.998774	0.472720
f-Statistik	66.20178	2262.470	9.264091
Prob	0.000000	0.000000	0.000084
Durbin-Watson stat	0.268109	1.199859	0.578113

Sumber: Hasil olahan eviews 7.0

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari kedua analisis baik dengan menggunakan uji chow dan uji hausman keduanya menyaranakan untuk menggunakan *Fixed Effect Model*, dan dari perbandingan uji pemilihan terbaik maka model regresi yang digunakan adalah *fixed effect model*.

D. Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan dari uji spesifikasi model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik, maka model regresi data panel yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM). Pada pengujian sebelumnya, model telah lolos uji

asumsi klasik, dari hasil yang didapatkan menggunakan model fixed effect, terdapat tiga variabel independen, dua diantaranya signifikan, dan satu tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu, variabel jumlah hotel dengan probabilitas 0.8718, variabel panjang jalan dengan probabilitas 0.0452 dan variabel pajak restoran dengan probabilitas 0.0000. berikut adalah hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak tujuh Kabupaten?Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama 5 tahun (2013-2017).

Tabel 5. 6
Hasil Estimasi Model Fixed Effect

Variabel		Nilai
C	Koefisien	10.41728
	Standar Error	1.260116
	t-statistik	8.266928
	Probabilitas	0.0000
JH	Koefisien	-0.000648
	Standar Error	0.003972
	t-statistik	-0.163052
	Probabilitas	0.8718
PJ	Koefisien	0.213824
	Standar Error	0.101416
	t-statistik	2.108382
	Probabilitas	0.0452
PR	Koefisien	0.197695
	Standar Error	0.038520
	t-statistik	5.132209
	Probabilitas	0.0000
		Nilai Koefisien

Fixed Effect	Pangkalpinang	1.092744
	Bangka	-1.107207
	Bangka Tengah	0.779635
	Bangka Barat	-0.932321
	Bangka Selatan	-1.430205
	Belitung	0.717122
	Belitung Timur	0.880232
Fixed Effect (Lampiran)		
R ²		0.998774
Adj R ²		0.998332
Prob F-statistik		0.000000
Durbin Watson		1.199859

Sumber : Hasil olahan Eviews 7.0

Dari tabel diatas, maka dibuat model analisis data panel mengenai pengaruh jumlah hotel, panjang jalan, dan pajak restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto setiap kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang diinterpretasikan sebagai berikut:

1. $PDRB \text{ Pangkalpinang} = 1.092744 \text{ (efek wilayah)} + 10.41728 - 0.000648* JH \text{ Pangkalpinang} + 0.213824* PJ \text{ Pangkalpinang} + 0.197695* PR \text{ Pangkalpinang}$
2. $PDRB \text{ Bangka} = -1.107207 \text{ (efek wilayah)} + 10.12171 - 0.118534* JH \text{ Bangka} + 0.241295* PJ \text{ Bangka} + 0.211555* PR \text{ Bangka}$
3. $PDRB \text{ Bangka Tengah} = 0.779635 \text{ (efek wilayah)} + 10.12171 - 0.118534* JH \text{ Bangka Tengah} + 0.241295* PJ \text{ Bangka Tengah} + 0.211555* PR \text{ Bangka Tengah}$

4. PDRB Bangka Barat = - 0.932321 (efek wilayah) + 10.12171 – 0.118534* JH Bangka Barat + 0.241295* PJ Bangka Barat + 0.211555* PR Bangka Barat
5. PDRB Bangka Selatan = - 1.430205 (efek wilayah) + 10.12171 – 0.118534* JH Bangka Selatan + 0.241295* PJ Bangka Selatan + 0.211555* PR Bangka Selatan
PDRB Belitung = 0.717122 (efek wilayah) + 10.12171 – 0.118534* JH Belitung + 0.241295* PJ Belitung + 0.211555* PR Belitung
6. PDRB Belitung Timur = 0.880232 (efek wilayah) + 10.12171 – 0.118534* JH Belitung Timur + 0.241295* PJ Belitung Timur + 0.211555* PR Belitung Timur

Berdasarkan model estimasi diatas, terlihat bahwa terdapat pengaruh variabel *cross-section* yang berbeda disetiap kabupaten dan kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terhadap variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto. Ada tiga Kabupaten dan satu Kota menunjukkan adanya pengaruh *cross-section* yang positif, yaitu Kota Pangkalpinang dengan nilai koefisien sebesar 1.092744, Kabupaten Bangka Tengah dengan nilai koefisien sebesar 0.779635, Kabupaten Belitung dengan nilai koefisien sebesar 0.717122 dan Kabupaten Belitung Timur dengan nilai koefisien sebesar 0.880232. Sedangkan untuk tiga Kabupaten memiliki efek *cross-section* yang negatif yaitu Kabupaten Bangka dengan nilai koefisien sebesar – 1.107207, Kabupaten Bangka Barat dengan nilai koefisien sebesar – 0.932321 dan Kabupaten Bangka Selatan dengan nilai koefisien sebesar – 1.430205.

Nilai *cross-section* ini menentukan pengaruh atau efek wilayah terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Orivinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Apabila diurutkan, wilayah yang memberikan pengaruh paling besar adalah Kota Pangkalpinang yaitu sebesar 1.092744 dan yang memberikan pengaruh paling kecil yaitu Kabupaten Bangka Selatan dengan nilai sebesar – 1.430205.

E. Uji Statistik

Uji Statistik dalam penelitian ini meliputi, uji signifikansi bersama-sama (Uji Statistik F), uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), dan Koefisien Determinasi (R^2).

a. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel jumlah hotel, panjang jalan, dan pajak restoran terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2013-2017 dengan menggunakan fixed effect model dengan nilai probalitasnya sebesar 0.000000, yang artinya nilai probalitas lebih kecil daripada tingkat kepercayaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji F signifikan dan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji T

Uji Statistik t digunakan dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu jumlah hotel, panjang jalan, dan pajak restoran secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil t-statistik dari masing-masing variabel independen.

Tabel 5. 7
Hasil Uji Statistik

Variabel	Koefisien Regresi	T-Statistik	Prob	Standart Prob
Jumlah Hotel	-0. 000648	-0.163052	0.8718	5%
Panjang Jalan	0.213824	2.108382	0.0452	5%
Pajak Restoran	0.197695	5.132209	0.0000	5%

Sumber: Hasil olahan Eviews 7.0

Pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa setiap variabel independen memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap variabel dependen.

- i. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Produk Domestik Regiona Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah hotel memiliki t-statistik sebesar -0.163052 dengan memiliki probalitas sebesar 0.8718 dan koefisien regresi sebesar -0.000648, dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

- ii. Pengaruh Panjang Jalan terhadap Produk Domnestik Regiona Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa panjang jalan memiliki t-statistik sebesar 2.108382 dengan memiliki probalitas sebesar 0.0452 dan koefisien regresi sebesar 0.213824, dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini varibel Panjang Jalan berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap PDRB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

iii. Pengaruh Pajak Restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pajak restoran memiliki nilai t-statistik sebesar 5.132209, dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan koefisien regresi sebesar 0.197695, dapat diartikan bahwa pada penelitian ini variabel pajak restoran berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.998850, yang berarti bahwa Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 99,8% dipengaruhi oleh jumlah hotel, panjang jalan dan pajak restoran. Sedangkan sisanya 0,2 persen dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menggunakan model diatas maka dapat dibuat satu analisis dan pembahasan mengenai pengaruh, jumlah hotel, panjang jalan, dan pajak restoran terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:

1. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Produk domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel jumlah hotel memiliki koefisien sebesar -0.000648 , artinya jika jumlah hotel mengalami peningkatan sebesar 1 unit, maka akan meningkatkan pdrb sebesar 0,87 persen, sedangkan nilai probalitas sebesar 0.8718, yang berarti variabel jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu jumlah hotel tidak signifikan karena ada beberapa Kabupaten yang jumlah hotelnya tidak bertambah dan bahkan ada yang berkurang seperti, Kabupaten Bangka, Bangka Tengah, Bangka Barat, Bangka Selatan, dan Belitung Timur. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis ditolak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Samtini (2008) yang menyatakan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan di Kabupaten Karang Anyar. Hasil uji F sebesar 69.96014 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.964168. Pada penelitian Yenni Del Rosa, Mohammad Abdilla (2018), menyatakan jika $b_2 = 0.103$ berarti jumlah hotel meningkat 1% maka PDRB kota Padang akan meningkat sebesar 0.103% dengan asumsi *ceteris paribus*. Selain itu menurut penelitian Yhoga Bagus Adhikrisna (2016), yang menyatakan jika jumlah hotel = 0.109792% atau sama dengan 1,2876, hal ini menunjukkan adanya positif antara jumlah hotel terhadap PDRB di Jawa Timur, yang artinya apabila Jumlah Hotel naik sebesar 1% maka PDRB akan naik sebesar 0.10979% dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan (tetap). Sedangkan menurut Roerkaesrt dan Savat dalam (Spillane,

1987) menjelaskan bahwa sektor pariwisata dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pendapatan atau pemasukan bagi masyarakat atau pemerintah daerah. Peningkatan ini dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan yang meliputi, hotel/penginapan, restoran, usaha perjalanan wisata dan penyediaan cinderamata.

2. Pengaruh Panjang Jalan terhadap Produk domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel panjang jalan memiliki koefisien sebesar 0.213824 dan probalitas sebesar 0.0452, artinya apabila panjang jalan naik 1 persen maka akan meningkatkan pdrb sebesar 0,24 persen, yang berarti variabel panjang jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal itu dapat diartikan jika jalan merupakan infrastruktur pelayanan utama suatu negara/daerah untuk membantu proses kelancaran kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzani Zamzami (2014) yang menyatakan bahwa variabel panjang jalan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah. Tidak hanya itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sa'adah, Cholilatus (2017), yang menyatakan jika panjang jalan berpengaruh signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di koridor utara selatan Jawa Timur dengan nilai Prob.F (0,0000). Serta sejalan dengan penelitian Aram Palilu (2018), yang menyatakan jika panjang jalan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di kota Ambon, dengan angka signifikannya 0,010 di bawah 0,05.

3. Pengaruh Pajak Restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel pajak restoran memiliki koefisien sebesar 0.197695 dengan probabilitas sebesar 0.0000, artinya apabila pajak restoran naik 1 persen maka akan meningkatkan pdrb sebesar 0,21 persen, yang berarti variabel pajak restoran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini signifikan karena banyaknya permintaan pada jasa penyediaan makanan dan minuman. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Siti Ni'matul Aziizah (2017), yang menyatakan bahwa variabel pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai Probalitas sebesar 0,0040. Selain itu penelitian ini sesuai dengan penelitian Pradnyana (2009), yang menyatakan bahwa pajak restoran berpengaruh positif terhadap PDRB kota Denpasar dengan nilai koefisien sebesar 1,971 artinya apabila pajak restoran naik 1%, maka PDRB naik sebesar 1,971%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dzulhaemie Iqbal Duantonno (2018), yang menyatakan jika variabel pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Jember tahun 2006-2015 secara persial.